



PELESTARIAN GREBEG LAWU TAWANGMANGU SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL

Widyaningtyas¹, Ardian Pamungkas², Gabriella Charoline Toelle³, Jessica
Hananda Gracia⁴, Yanti⁵

Insitut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan^{1,2,3}
widyatyas@bukitpengharapan.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang begitu cepat, sangat berdampak besar dalam segala aspek kehidupan, baik dari sosial, ekonomi, dan juga budaya. Kearifan lokal merupakan segala sesuatu yang menjadi ciri khas suatu daerah, baik berupa makanan, adat istiadat, tarian, lagu maupun upacara daerah. Tawangmangu terletak di lereng kaki gunung Lawu, tepatnya di kabupaten Karanganyar. Grebeg Lawu yang merupakan acara tahunan, dilaksanakan dalam rangka HUT Kabupaten Karanganyar yang dimerikan dengan penampilan pentas tari, ludruk, ketoprak, wayangan, dan juga kawaritan. Metode yang digunakan adalah kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan Review mendalam mengenai pelestarian kearifan lokal Grebeg Lawu di daerah Tawangmangu. Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan telah melakukan pengabdian untuk menjaga kelestarian kearifan lokal di Tawangmangu, Tujuan dari diadakannya Grebeg Lawu tersebut adalah untuk mengenalkan kearifan lokal yang ada di Tawangmangu kepada masyarakat luas, dengan segala ciri khas yang ada di Tawangmangu, sehingga tawangmangu memiliki ciri tersendiri untuk menampilkan keindahan yang ada di dalamnya.

Kata Kunci: grebeg lawu, kearifan lokal, tawangmangu

ABSTRACT

This era's rapid development has had a significant impact on all aspects of life, both socially and economically, as well as culturally. Local wisdom is everything that characterizes a region, whether in the form of food, customs, dances, songs, or regional ceremonies. Tawangmangu is located on the slopes at the foot of Mount Lawu, precisely in Karanganyar regency. Grebeg Lawu, which is an annual event, is held in the context of the anniversary of Karanganyar Regency, which is celebrated with dance performances, ludruk, ketoprak, wayangan, and also kawaritan. The method used is qualitative. Data collection is carried out by observation and in-depth review regarding the preservation of Grebeg Lawu local wisdom in the Tawangmangu area. The Bukit Pengharapan Christian Business and Technology Institute has made a commitment to preserving local wisdom in Tawangmangu. The purpose of holding Grebeg Lawu is to introduce local wisdom in Tawangmangu to the wider community, with all the characteristics that exist in Tawangmangu, so that Tawangmangu has the characteristics separately to display the beauty that is in it.

Keywords: grebeg lawu, local culture, tawangmangu

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu cepat, sangat berdampak besar dalam segala aspek kehidupan, baik dari sosial, ekonomi, dan juga budaya. Kearifan lokal merupakan budaya yang harus dilestarikan dalam era sekarang ini, banyak budaya lokal yang sudah ditinggalkan oleh kaum milenial, sedang

kearifan lokal adalah menjadi cirikhas bagi suatu daerah yang dapat menjadi branding untuk suatu daerah dikenal oleh khalayak luas. Kearifan lokal merupakan segala sesuatu yang menjadi ciri khas suatu daerah, baik berupa makanan, adat istiadat, tarian, lagu maupun upacara daerah.

Kebudayaan lokal dapat berupa kesenian, tradisi, cara berpikir atau hukum adat, Indonesia terdiri dari 33 provinsi, masing-masing daerah tersebut memiliki jenis kebudayaan yang berbeda-beda, jumlah kebudayaan yang ada di negara Indonesia ini sekitar 7.241 karya budaya, menjadikan Indonesia sebagai Negara yang banyak dikenal kekayaan budayanya dalam berbagai bentuk (Aisara & Widodo, n.d.). Budaya ini merupakan aset negara Indonesia yang paling berharga, karena aset budaya tersebut memungkinkan negara Indonesia diakui di luar negeri dan aset tersebut membedakan Indonesia dengan negara lain.

Tawangmangu terletak di lereng kaki gunung Lawu, tepatnya di kabupaten Karanganyar. Tawangmangu memiliki banyak tempat wisata, hotel, dan villa dengan cirikhas daerah Tawangmangu adalah daerah pegunungan yang hijau, sejuk dan menyegarkan, tidak hanya itu Tawangmangu juga memiliki banyak budaya kearifan lokal yang perlu dijaga dan dilestarikan agar Tawangmangu tidak kehilangan cirikhas yang dapat menjadi branding bagi daerah Tawangmangu.

Kearifan lokal yang ada di Tawangmangu, salah satunya Grebeg Lawu yang merupakan acara tahunan, dilaksanakan dalam rangka HUT Kabupaten Karanganyar yang dimerikan dengan penampilan pentas tari, ludruk, ketoprak, wayangan, dan juga kawaritan (Prass, 2022).

Kearifan lokal dinilai sangat berharga dan memiliki manfaat dalam aspek kehidupan masyarakat (Njatrijani, 2018). Kearifan lokal dikembangkan karena untuk mendukung dan melangsungkan hidup dengan situasi, kondisi kehidupan, keterampilan dan nilai-nilai masyarakat.

II. LITERATURE REVIEW

a. Kearifan Lokal

Kearifan lokal dapat dipahami sebagai pemikiran dan pengetahuan lokal yang bijaksana, penuh kearifan, bernilai dan berbudi luhur serta dimiliki, dipedomani, dan dilaksanakan oleh seluruh anggota masyarakat (Affandy, 2017). Kearifan lokal terdiri dari ide/kepercayaan, pengetahuan, keyakinan, nilai, norma, moral dan etika, institusi (termasuk norma, praktik atau tindakan terencana, organisasi) dan teknologi yang berkontribusi pada penciptaan dan pemeliharaan tatanan sosial di berbagai daerah.

Kearifan lokal merupakan nilai yang terlihat dalam masyarakat sebagai indikasi perilaku sehari-hari. Ini ditemukan dalam slogan, konsep, peribahasa, lagu, buku-buku tua, tradisi dan cara masyarakat setempat memenuhi kebutuhan mereka (Parapat & Aritonang, 2020).

b. Tawangmangu

Tawangmangu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Kecamatan ini terkenal sebagai kawasan wisata yang terawat, dan juga dikenal sebagai tempat wisata pegunungan di lereng barat Gunung Lawu. Tawangmangu telah menjadi tujuan wisata sejak zaman penjajahan Belanda (Purwaningtyas, 2010)

Selain udaranya yang sejuk, keindahan alam di sekitarnya tidak kalah menarik dengan daerah lain, selain itu Tawangmangu terkenal dengan hasil pertaniannya yang menghasilkan sayuran, selain objek wisata Air Terjun Grojokan Sewu.

c. Grebeg Lawu

Grebeg berasal dari Grebe, Gerbeg. Grebego berarti suara angin dalam bahasa Jawa. Kata anggrebeg dalam bahasa Jawa berarti memimpin seorang raja, pembesar atau mempelai Wanita (admin, 2012)

Kata Grebeg berasal dari Gumrebeg yang filosofinya bersifat nyaring, riuh dan ramai (admin, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, 2019).

Lawu merupakan gunung yang berada di Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia, tepatnya diperbatasan Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur (Angelia, 2017).

Grebeg Lawu merupakan acara tahunan yang dilaksanakan untuk memperingati HUT Kota Karanganyar, dimeriahkan dengan penampilan-penampilan budaya-budaya lokal (Prass, 2022)..

III. METODE

Metode yang digunakan adalah kualitatif, metode kualitatif adalah cara ilmiah untuk memperoleh data untuk sebuah tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2017), dengan pendekatan penelitian lapang melalui mempelajari intensif latar belakang keadaan yang terjadi pada kondisi Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan dan juga masyarakat daerah Tawangmangu. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan Review mendalam mengenai pelestarian kearifan lokal Grebeg Lawu di daerah Tawangmangu.

Kegiatan berlangsung selama 4 hari pelaksanaan, yaitu pada tanggal 23-26 November 2021, dengan lokasi kegiatan di halaman pasar Wisata Tawangmangu, Karanganyar. Keterlibatan dalam kegiatan ini adalah Mahasiswa, Staff, Dosen Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan dan juga

seluruh masyarakat daerah Tawangmangu yang berpartisipasi dalam meramaikan kegiatan Grebeg Lawu tahun 2021.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Era pembangunan yang telah dicapai Indonesia saat ini, memberikan berbagai dampak positif dan negatif bagi anak-anak zaman sekarang. Seiring dengan kemajuan zaman budaya lokal, budaya lokal yang ada di daerah tersebut mulai terlupakan (Aisara & Widodo, n.d.). mewujudkan pelestarian kearifan lokal yang berkelanjutan didasarkan pada penekanan pelaksanaan dan juga realisasi aktivitas dari sebuah kebiasaan adat dari budaya lokal tersebut.

Pengenalan kebudayaan dalam sektor kearifal lokal merupakan salah satu inisiatif untuk mempertahankan keaslian dan keberadaan budaya lokal pada suatu daerah.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah Pelaksanaan “Grebeg Lawu Tawangmangu” yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Karanganyar merupakan kegiatan penting dalam melestarikan salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh daerah Tawangmangu. Dalam kegiatan ini masyarakat secara umum dikenalkan sebuah kearifan lokal yang perlu dijaga dan dilestarikan sebagai sebuah keunikan budaya dari daerah agar dapat menjadi branding daerah Tawangmangu.

Pembukaan acara Grebeg Lawu dilaksanakan pada tanggal 23 November 2021 yang dilaksanakan di Halaman Pasar Wisata Tawangmangu, dan dibuka oleh penampilan-penampilan tarian daerah yang kemudian dilanjutkan pidato pembukaan oleh Bupati Karanganyar Bapak Drs. H. Juliyatmono, M.M. yang mana acara ini disaksikan oleh khalayak ramai masyarakat Tawangmangu maupun masyarakat pendatang dari daerah luar tawangmangu.

Pelaksanaan pelestarian kearifan lokal Grebeg Lawu tahun 2021, mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan turut serta aktif berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pelestarian kearifan lokal Grebeg Lawu dengan penuh semangat dan antusias.



Gambar 1. Pelaksanaan Tari Gambyong Mahasiswa

Penampilan tarian gambyong oleh mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan tersebut dapat meningkatkan kecintaan akan kearifan lokal yang ada di Jawa Tengah, khususnya daerah Tawangmangu. Dengan pelaksanaan kegiatan ini banyak masyarakat yang mengerti dengan keberadaan kearifan lokal Grebeg Lawu di Tawangmangu.



Gambar 2 Foto Mahasiswa ITBK Bukit Pengharapan

Mahasiswa juga didampingi oleh Dosen dan Staff untuk meramaikan kegiatan Grebeg Lawu Tawangmangu tahun 2021. Dalam hal ini Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan telah melakukan pengabdian untuk menjaga kelestarian kearifan lokal di Tawangmangu. Kegiatan Grebeg Lawu ini berlangsung selama 4 hari yang setiap harinya dilaksanakan pagi hingga malam dengan penampilan-penampilan budaya lokal campursari, ludruk, karawitan, dan juga tari-tarian tradisional yang kemudian acara Grebeg Lawu ditutup pada tanggal 26 November 2021.

Tujuan dari diadakannya Grebeg Lawu tersebut adalah untuk mengenalkan kearifan lokal yang ada di Tawangmangu kepada masyarakat luas, dengan segala ciri khas yang ada di Tawangmangu, sehingga tawangmangu memiliki ciri tersendiri untuk menampilkan keindahan yang ada di dalamnya.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan “Grebeg Lawu Tawangmangu” yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Karanganyar merupakan kegiatan penting dalam melestarikan salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh daerah Tawangmangu. mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan turut serta aktif berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pelestarian kearifan lokal Grebeg Lawu. Tujuan dari diadakannya Grebeg Lawu tersebut adalah untuk mengenalkan kearifan lokal yang ada di Tawangmangu kepada masyarakat luas

